

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan tentang kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan yang digunakan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan yaitu data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi berupa catatan dan dokumen resmi lainnya. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi dalam mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan secara mendalam, rinci dan tuntas.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2012 hlm.5) mengemukakan bahwa “Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

### **B. Tempat dan Subjek Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu Sekolah Luar Biasa Negeri Taruna Mandiri yang beralamat di Jalan Raya Caracas-Mandirancan, Sampora Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat, dan Sekolah Luar Biasa Pelita Insan yang beralamat di Desa Citapen Kecamatan Japara Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

#### **2. Subjek Penelitian**

##### **a. Studi lapangan**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti memilih anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang berada di tingkat SDLB kelas I sampai kelas IV sebagai subjek penelitian dan guru wali kelas sebagai sumber data (responden) penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No	Nama	L/P	Keterangan	No	Nama	L/P	Keterangan
1	ZT	P	Peserta Didik Kelas I SDLB di SLBN Taruna Mandiri	7	RK	P	Wali Kelas I SDLB subjek ZT
2	FA	P	Peserta Didik Kelas I SDLB di SLBN Taruna Mandiri	8	NW	P	Wali Kelas I SDLB subjek FA
3	MI	L	Peserta Didik Kelas II SDLB di SLBN Taruna Mandiri	9	EM	P	Wali Kelas II SDLB subjek MI
4	IP	L	Peserta Didik Kelas III SDLB di SLB Pelita Insan	10	NH	P	Wali Kelas III SDLB subjek IP
5	RS	L	Peserta Didik Kelas IV SDLB di SLB Pelita Insan	11	VP	P	Wali Kelas IV SDLB subjek RS dan subjek AR
6	AR	L	Peserta Didik Kelas IV SDLB di SLB Pelita Insan				

*Subjek penelitian berjumlah sebelas orang yang terdiri dari enam peserta didik dan lima guru.*

- b. Validasi (Teknik *Delphie*)

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Validasi pada draf instrumen asesmen menulis permulaan yang telah dikembangkan oleh peneliti dilakukan dengan menggunakan teknik *delpie*. Uji *delpie* ini dilakukan pada dua orang dosen pendidikan khusus serta tiga orang praktisi (guru SLB).

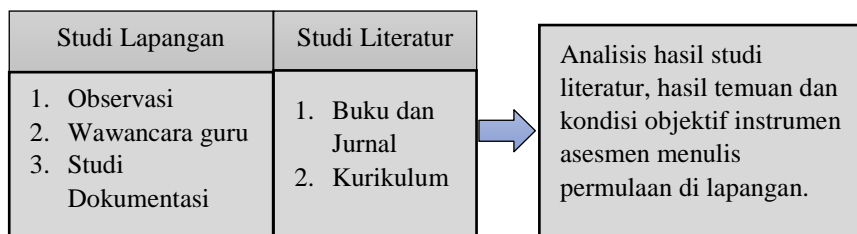
**Tabel 3.2**  
**Data Ahli dan Praktisi**

No	Nama	Jabatan
1	Dr. Oom Sitti Homdijah, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Anak dengan Hambatan Kecerdasan
2	Een Ratnengsih, M.Pd	Dosen Pendidikan Khusus Spesialisasi Anak dengan Hambatan Kecerdasan
3	Een Mardiani, M.Pd	Guru dan Ketua Resource Center di SLB Negeri Taruna Mandiri
4	Rini Mariani, S.Pd	Guru dan Wakasek Kurikulum di SLB Negeri Taruna Mandiri
5	Vina Pemila Apriyanti, S.Hum,i, S.Pd	Guru dan Wakasek Kurikulum di SLB Pelita Insan

### C. Prosedur Penelitian

Berikut ini tahap-tahap penelitian dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan dapat digambarkan melalui diagram alur sebagai berikut.

#### Tahap I: Penelitian dan Pengumpulan data



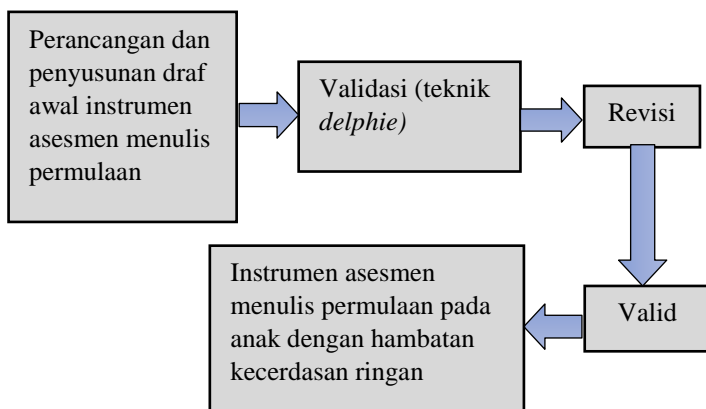
### PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN

**Siti Nurbayati, 2018**

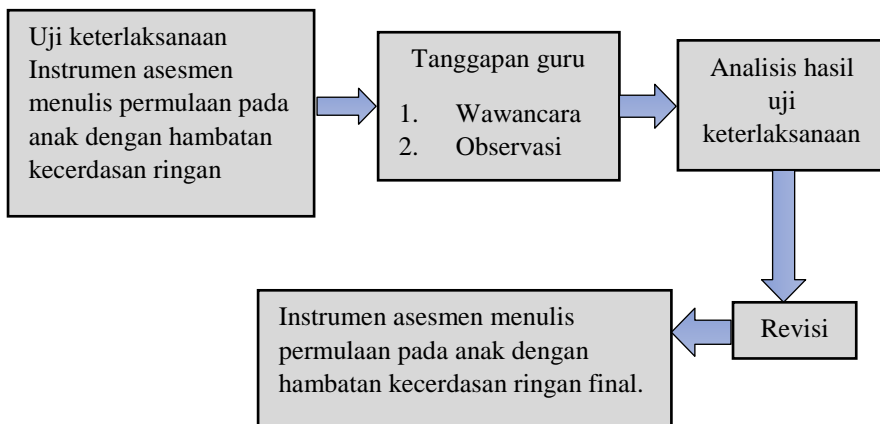
***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK  
DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## Tahap II: Perancangan dan Pengembangan Instrumen



## Tahap III: Uji Keterlaksanaan dan Evaluasi



**Bagan 3.1 Prosedur Penelitian**

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Adapun penjelasan dari tahap-tahap penelitian dan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap I (Penelitian dan Pengumpulan Data)**

Tahap pertama yang dilakukan adalah penelitian dan pengumpulan data. Tahap ini diawali dengan melakukan studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan diperlukan untuk mengetahui kondisi objektif instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan yang digunakan di lapangan dan kurikulum yang digunakan di sekolah, sementara studi literatur ini diperlukan untuk mencari konsep dasar terkait dengan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan.

Pada kegiatan studi lapangan, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Wawancara pada tahap ini dilakukan kepada masing-masing guru wali kelas. Tujuan dilakukannya wawancara kepada guru wali kelas adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi objektif draf instrumen asesmen menulis permulaan, kesulitan dalam pelaksanaan asesmen di sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai pelaksanaan asesmen menulis permulaan yang dilakukan di sekolah. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan studi dokumentasi mengenai instrumen asesmen yang digunakan di sekolah, kurikulum yang digunakan di sekolah (KI-KD Bahasa Indonesia Kelas I – IV SDLB) dan profil subjek serta dokumen lainnya yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Setelah peneliti mendapatkan data melalui studi lapangan, peneliti juga melakukan studi literatur mengenai KI-KD bahasa Indonesia Kelas I-IV SDDLb, teori tentang anak dengan hambatan kecerdasan, teori tentang asesmen dan teori tentang menulis permulaan dari berbagai buku dan jurnal. Selanjutnya peneliti mengumpulkan teori-teori yang ada terkait dengan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak tunagrahita ringan.

Hasil studi lapangan dan studi literatur kemudian dianalisis untuk dijadikan dasar pengembangan draf instrumen asesmen keterampilan

**Siti Nurbayati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menulis permulaan. Analisis merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dalam kegiatan asesmen menulis permulaan yang dilakukan di sekolah, analisis kondisi objektif instrumen asesmen yang ada di sekolah, analisis kurikulum yang digunakan di sekolah dan melakukan analisis teori yang akan digunakan dalam mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan.

Analisis kebutuhan dilakukan untuk melihat kebutuhan guru mengenai instrumen yang digunakan dalam kegiatan asesmen. Peneliti melakukan analisis kondisi objektif instrumen menulis permulaan yang digunakan di lapangan dan menggali informasi mengenai bagaimana penggunaan instrumen asesmen di lapangan serta apa kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan kegiatan asesmen.

Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Dikarenakan produk yang akan dikembangkan ini merupakan instrumen asesmen menulis permulaan dan termasuk ke dalam bidang akademik, maka peneliti mengkaji KD bahasa Indonesia dan mencari teori yang sesuai dengan produk yang akan dikembangkan untuk merumuskan kisi-kisi dan butir-butir instrumen. Pada tahap ini peneliti akan menentukan apa saja bagian-bagian instrumen menulis permulaan yang akan dikembangkan.

## **2. Tahap Perancangan dan Pengembangan Instrumen**

Pada tahap ini peneliti mulai merancang draf instrumen asesmen menulis permulaan dimulai dari merumuskan tujuan, menyusun kerangka draf instrumen asesmen menulis permulaan yang akan dikembangkan dan mengumpulkan referensi yang akan digunakan dalam mengembangkan draf instrumen asesmen menulis permulaan.

Pada tahap pengembangan, peneliti akan mengembangkan kisi-kisi dan butir-butir instrumen menulis permulaan serta mengembangkan cara penskoran dan penilaian pada draf instrumen asesmen tersebut. Selanjutnya draf instrumen asesmen menulis permulaan yang telah dikembangkan akan divalidasi oleh dua orang dosen ahli yang direkomendasikan oleh dosen pembimbing dan tiga praktisi (guru). Proses validasi draf instrumen asesmen menulis permulaan dilakukan melalui teknik *delphie*.

**Siti Nurbayati, 2018**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Validasi draf instrumen dengan teknik *delphie* yang dilakukan oleh peneliti pada validasi draf instrumen asesmen menulis permulaan yaitu peneliti menyebarkan draf instrumen asesmen menulis permulaan yang telah dikembangkan kepada dosen ahli dan praktisi, kemudian dosen ahli dan praktisi memberikan saran dan komentar terhadap isi instrumen asesmen yang meliputi susunan draf instrumen, petunjuk penggunaan, bahasa yang digunakan, kisi-kisi dan butir instrumen, LKS sampai cara penskoran dan penilaian. Saran dan komentar yang diberikan nantinya akan dipakai sebagai patokan revisi perbaikan draf instrumen asesmen menulis permulaan. Validasi dilakukan hingga pada akhirnya draf instrumen asesmen menulis permulaan disetujui oleh ahli dan praktisi serta dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam kegiatan asesmen sehingga menjadi instrumen asesmen menulis permulaan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan analisa data terhadap penilaian draf instrumen asesmen yang didapatkan dari validator.

### **3. Tahap Uji Keterlaksanaan dan Evaluasi**

Setelah draf instrumen asesmen divalidasi dan dinyatakan layak dan menjadi instrumen asesmen menulis permulaan, maka tahap selanjutnya yaitu tahap uji keterlaksanaan dan evaluasi. Uji keterlaksanaan dilakukan pada dua SLB di Kabupaten Kuningan. Pada tahap uji keterlaksanaan, guru akan melakukan kegiatan asesmen menulis permulaan dengan menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan hasil validasi. Pada saat implementasi, peneliti bertugas sebagai observer dan mencatat segala sesuatu pada lembar observasi.

Setelah uji keterlaksanaan dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru yang telah melakukan asesmen menulis permulaan menggunakan instrumen tersebut dan guru juga diminta memberikan komentar sebagai acuan revisi yang kedua. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru tentang instrumen asesmen menulis permulaan hasil validasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai kepraktisan penggunaan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Selain nilai kepraktisan, pada tahap ini juga dilakukan penilaian terhadap keefektifan instrumen asesmen menulis permulaan. Data keefektifan didapat dari hasil asesmen yang dilakukan oleh

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



guru dengan menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan hasil validasi. Berikut ini kisi-kisi wawancara hasil uji keterlaksanaan.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Wawancara Hasil Uji Keterlaksanaan**

No	Aspek Wawancara	Indikator	No. Item
1	Nilai Praktis	1.1 Kemudahan memahami prosedur asesmen.	1
		1.2 Kemudahan dalam mengolah data	2
		1.3 Kemudahan dalam menginterpretasikan data hasil asesmen	3
2	Keefektifan	2.1 Keefektifan instrumen asesmen menulis permulaan dalam menggali potensi, hambatan dan kebutuhan anak dengan hambatan kecerdasan ringan.	4

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan uji keterlaksanaan. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan revisi akhir terhadap instrumen asesmen menulis permulaan yang dikembangkan berdasarkan analisis hasil wawancara dan catatan lapangan pada saat kegiatan uji keterlaksanaan instrumen asesmen menulis permulaan. Hal ini bertujuan agar instrumen asesmen menulis permulaan hasil validasi benar-benar sesuai dan dapat digunakan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan, hambatan dan potensi peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan menulis permulaan.

#### **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen penting dalam penelitian. Sugiono (2015, hlm. 43) mengemukakan bahwa, “peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”.

Selanjutnya teknik pengumpulan data menitik beratkan kepada perekaman situasi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan terjadinya komunikasi secara verbal antara pewawancara dengan narasumber (responden yang diwawancara). Wawancara yang mendalam dengan responden dilakukan dalam bentuk tanya jawab dan diskusi. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti meminta agar informan memberi informasi sesuai dengan apa yang diketahui mengenai instrumen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Menurut Sugiono (2015, hlm. 265) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam wawancara ini peneliti bebas mengungkap informasi sesuai dengan tujuannya yaitu menemukan kondisi alamiah serta permasalahan-permasalahannya secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta informasi, pendapat dan ide-idenya. Selanjutnya dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Wawancara dilakukan secara *face to face* atau tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat secara langsung.

Supaya hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau narasumber, peneliti menggunakan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku Catatan, berfungsi untuk menulis semua percakapan dengan narasumber.
- b. *Tape recorder*, berfungsi untuk merekam semua percakapan dengan narasumber.

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c. Camera foto, berfungsi untuk memotret kegiatan wawancara yang sedang dilakukan dengan narasumber.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No	Aspek yang Diungkap	Indikator	No. Item	Subjek	Teknik
1	Kondisi objektif instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.	1.1 Teori dan kurikulum yang digunakan dalam membuat instrumen asesmen menulis permulaan.	1, 2	Guru	Wawancara
		1.2 Prosedur pelaksanaan asesmen menulis permulaan.	3		
		1.3 Kisi-kisi instrumen asesmen menulis permulaan.	4		
		1.4 Butir instrumen asesmen menulis permulaan.	5		
		1.5 Lembar kerja siswa instrumen asesmen	6		

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		menulis permulaan.			
		1.6 Pedoman penskoran hasil asesmen menulis permulaan.	7		
		1.7 Pedoman penilaian hasil asesmen menulis permulaan.	8		
		1.8 Kriteria penilaian instrumen asesmen menulis permulaan.	9		
2	Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan di sekolah.	2.1 Faktor penghambat dalam penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan.	10	Guru	Wawancara
		2.2 Faktor pendukung dalam penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan.	11		
3	Pelaksanaan	3.1 Waktu	12	Guru	Wawancara

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	asesmen menulis permulaan yang dilakukan di sekolah.	pelaksanaan asesmen menulis permulaan.			
		3.2 Persiapan kegiatan asesmen menulis permulaan.	13		
		3.3 Pelaksanaan kegiatan asesmen menulis permulaan.	14		
4	Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan asesmen menulis permulaan di sekolah.	4.1 Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan asesmen menulis permulaan di sekolah.	15	Guru	Wawancara
		4.2 Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan asesmen menulis permulaan di sekolah.	16		

## 2. Observasi

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011 hlm. 231). Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipatif untuk mengumpulkan data. Peneliti hanya mengamati fenomena-fenomena alamiah yang terjadi selama observasi tanpa ikut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti hanya melihat pelaksanaan yang ditampilkan oleh guru dan peserta didik dengan hambatan kecerdasan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan asesmen menulis permulaan.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi**

No	Aspek yang Diamati	Indikator	No. Item	Teknik
1	Pelaksanaan asesmen menulis permulaan yang dilakukan di sekolah.	1.1 Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan asesmen menulis permulaan.	1	Observasi
		1.2 Metode yang digunakan dalam kegiatan asesmen menulis permulaan.	2	
		1.3 Cara melakukan penskoran hasil asesmen menulis permulaan.	3	

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		1.4 Cara melakukan penilaian hasil asesmen menulis permulaan.	4	
		1.5 Kriteria penilaian.	5	
		1.6 Cara menganalisis hasil asesmen menulis permulaan.	6	
2	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan.	2.1 Faktor pendukung dalam penyusunan instrumen asesmen menulis permulaan. 2.2 Hambatan yang dialami dalam menyusun instrumen asesmen menulis permulaan.	7 8	Observasi
3	Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan	3.1 Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan asesmen menulis	9	Observasi

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	asesmen menulis permulaan.	permulaan. 3.2 Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan asesmen menulis permulaan.	10	
--	----------------------------	---	----	--

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan kajian yang menitikberatkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya (Arifin, 2011 hlm. 152). Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tulisan atau buku catatan hasil menulis siswa, instrumen asesmen menulis permulaan yang ada di sekolah, fortopolio dan sejenisnya.

**Tabel. 3.6 Dokumen yang diperlukan**

No	Jenis Dokumen
1	Profil sekolah
2	Instrumen asesmen menulis permulaan yang digunakan di sekolah
3	Profil anak dengan hambatan kecerdasan ringan
4	Kurikulum ( KI-KD) Bahasa Indonesia Kelas I-IV SDLB

### E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai keabsahan dari data-data yang diperoleh dalam pengumpulan data. Menurut Sugiono (2015: 361-363) sebuah data dalam penelitian haruslah valid. Data

Siti Nurbayati, 2018

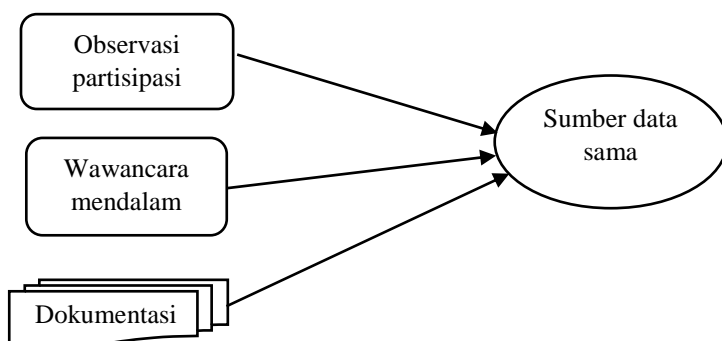
**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dari hasil wawancara kemudian di cek kembali dengan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi. Untuk lebih jelas, berikut gambaran triangulasi teknik pengumpulan data.



**Gambar 3.1. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Menurut Sugiono (2009, hlm 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke

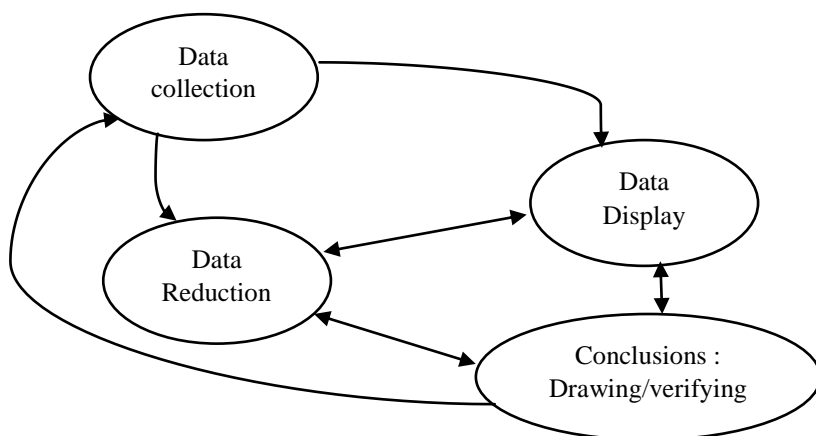
Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2015, hlm. 330) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



**Gambar 3.2** Komponen dalam analisis data (*Interactive Model*)

Berikut ini penjelasan mengenai *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Sugiono (2015, hlm. 332) mengemukakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Pada tahap ini data yang telah dicatat melalui berbagai sumber baik teknik observasi, wawancara maupun studi dokumentasi direduksi atau dirangkum dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci kemudian dicari hal yang penting, sehingga ditentukan makna dalam konteks masalahnya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.

c. *Conclusion /Verification.*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiono (2015, hlm. 336) kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Ketiga komponen tersebut merupakan suatu rangkaian dalam proses analisis data yang berkesinambungan satu dengan yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan, komponen yang satu merupakan langkah menuju komponen yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif tidak bisa mengandung salah satu komponen.

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu